

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Penerapan *Inquiry Based Learning (IBL)*

###### a. Pengertian Penerapan *Inquiry Based Learning (IBL)*

Penerapan adalah demonstrasi penerapan, menurut beberapa ahli penerapan adalah demonstrasi melatih hipotesis, strategi, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau kelas yang memiliki rencana dan tersusun sebelumnya.<sup>1</sup>

Kata *inquiry* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.<sup>2</sup> Tindakan mengajukan pertanyaan, menemukan dan memahami jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu adalah contoh dari inkuiri. Pertanyaan yang dapat mengarahkan kegiatan penelitian ke arah objek pertanyaan tersebut dikenal dengan pertanyaan ilmiah.

###### b. Ciri-ciri *Inquiry Based Learning (IBL)*

Tujuh karakteristik *Inquiry Based Learning (IBL)* adalah proses belajar mengajar yang menggabungkan model *Inquiry*. Karakteristik berikut digunakan untuk menggambarkan karakteristik ini:

###### 1) Memakai keterampilan proses

---

<sup>1</sup> Coki Siadari, "Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli," Kumpulan Pengertian, 14 September 2020, diakses pada 14 November 2022, [www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html](http://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html)

<sup>2</sup> Wahyudi, Ni Nyoman Sri Putu Verawati dan Syahril Ayub, *Inquiry Creative Process*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2018), 23.

- 2) Jawaban yang dicari anak didik diketahui terlebih dahulu
- 3) Siswa berhasrat buat menemukan pemecahan masalah
- 4) Hipotesis dirumuskan sang anak didik buat membimbing percobaan atau eksperiman
- 5) Siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data, mengumpulkan data menggunakan pengamatan, membaca atau yang lain
- 6) Siswa melakukan penelitian secara individu atau grup untuk mengumpulkan data yang diharapkan untuk menguji hipotesis tersebut
- 7) Siswa memasak data hingga dalam menentukan kesimpulan.<sup>3</sup>

c. Tujuan *Inquiry Based Learning (IBL)*

Tujuan utama dari pembelajaran berbasis pertanyaan adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka dapat memiliki pendekatan yang logis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, kembangkan sikap positif terhadap apa yang ditemukan siswa melalui inkuiri. Selama periode waktu yang singkat, pembelajaran eksplorasi dirancang untuk siswa secara acak.<sup>4</sup>

Model ini memberi tekanan pada arahan guru dan bimbingan guru agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran. Dalam tahap ini peserta didik melalui kerangka belajar dalam diskusi kelompok atau individu sehingga dapat memecahkan suatu masalah dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Diskusi multi arah atau pertanyaan yang membantu siswa memahami konsep pembelajaran dapat menjadi pedoman. Lembar kerja

---

<sup>3</sup> Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas: Metode Landasan Teoritik-Praktis dan Penerapannya* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), 104

<sup>4</sup> Mawat Data Warohma, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di SMA Tasywirul Afkar Simbatan Sarirejo Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021" (*Skripsi-Universitas Islam Lamongan, 2021*)

siswa juga dapat digunakan untuk memberikan instruksi terstruktur untuk bimbingan. Pemantauan kelompok diskusi siswa selama proses belajar mengajar diperlukan agar guru dapat menentukan apa yang sedang terjadi dan memberikan instruksi yang diperlukan.

d. Tahapan Dalam Proses *Inquiry Based Learning (IBL)*

Adapun tahapan dan kegiatan utama dalam proses *Inquiry Based Learning (IBL)* sebagaimana ditulis dalam buku Strategi Belajar Mengajar karya Ridwan Abdullah Sani ada 4, yaitu (1) Identifikasi masalah, (2) perancangan kegiatan investigasi, (3) mengelola informasi, (4) evaluasi produk dan proses inkuiri.<sup>5</sup>

Dari keempat tahapan itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Guru mendemonstrasikan atau mengajukan pertanyaan yang mengarah pada teka-teki untuk menjelaskan suatu kasus (fakta) kepada siswa pada saat ini. Kegiatan bagi siswa pada tahap ini meliputi:

- a) Guru menerima tanggapan positif dari siswa mengenai topik tersebut.
- b) Kasus dipilih oleh siswa.

2) Perancangan Kegiatan Investigasi

Pada sesi ini siswa mengumpulkan sumber berita yang berkaitan dengan kasus (kenyataan) yang disampaikan. Siswa dapat

---

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 221

mengkoneksikan dengan menggunakan realita yang terjadi. Kegiatan siswa pada tahap ini adalah:

- a) Untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, siswa mengumpulkan informasi dan mendiskusikannya.
- b) Siswa mengajukan hipotesis.

### 3) Mengelola Informasi

Tanggung jawab siswa pada titik ini adalah pengelolaan dan analisis data. Pada titik ini, kegiatan kemahasiswaan meliputi:

- a) Siswa secara berkelompok mendiskusikan dari hasil penyelidikan.
- b) Siswa melakukan eksperimen.

### 4) Evaluasi Produk dan Proses Inkuiri

Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menarik kesimpulan mereka sendiri pada saat ini. Pada titik ini, kegiatan kesiswaan meliputi:

- a) Siswa mempresentasikan hasil percobaan
- b) Siswa terlibat langsung secara aktif pada diskusi kelas supaya dapat menganalisis model inovasi mereka.

### e. Kelebihan dan Kekurangan *Inquiry Based Learning (IBL)*

Mengenai kelebihan dan kekuarangan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan *Inquiry Based Learning (IBL)*

- a) Siswa aktif dalam kegiatan belajar
- b) Membangkitkan motivasi belajar siswa
- c) Siswa memahami benar bahan pelajaran

- d) Menimbulkan rasa puas bagi siswa dan menambah kepercayaan pada diri sendiri
- e) Siswa akan dapat menstransfer pengetahuannya dalam berbagai konteks
- f) Melatih siswa dalam belajar mandiri.<sup>6</sup>

## 2) Kekurangan *Inquiry Based Learning (IBL)*

- a) Menyita waktu banyak
- b) Diperlukan adanya kesiapan mental
- c) Tidak semua siswa dapat melakukan penemuan
- d) Tidak berlaku untuk semua topik
- e) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang besar.<sup>7</sup>

## 2. Prestasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pembentukan karakter yang kemudian menumbuhkan perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran. Prestasi belajar adalah suatu bahan ketercapaian yang dihasilkan proses belajar.<sup>8</sup> Pertumbuhan atau perubahan manusia terbentuk dari salah satu konsep belajar, berkat pengalaman dan pelatihan, di ekspresikan dalam cara berperilaku yang baru. Dari situ dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa setelah berusaha memperoleh nilai dan pengalaman yang dengan itu mampu mengubah perilaku dan sikap menuju perilaku dan sikap yang mulia. Dengan begitu prestasi belajar merupakan hasil kerja keras siswa setelah siswa mengerjakan tes

---

<sup>6</sup> Muchlisin Riadi, "Metode Inkuiri," Kajian Pustaka, diakses pada 06 Juli 2013, <https://www.kajianpustaka.com/2013/07/metode-inkuiri.html>

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Sindia Primadanti, "Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motifasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru" (*Skripsi* – Universitas Islam Riau, 2021)

atau ulangan yang dinyatakan berupa angka atau huruf sebagai prestasi belajarnya.

Dengan meraih kesuksesan dalam banyak materi yang diberikan dalam proses pembelajaran menjadi suatu alasan dari perubahan itu sendiri, pencapaian ini didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Akibatnya bisa berupa perubahan kognisi, emosi dan psikomotorik. Prestasi belajar biasanya digunakan untuk menentukan penguasaan seseorang terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan menggunakan alat penilaian kualitas yang memenuhi persyaratan, diperlukan serangkaian pengukuran untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Karena pengukuran merupakan proses ilmiah yang dapat digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pengukuran ini dimungkinkan. Terlepas dari kenyataan bahwa prestasi siswa tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, barometer prestasi siswa biasanya menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai melalui proses pembelajaran.

#### b. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar memperlihatkan perkembangan, pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Prestasi belajar siswa dapat dilihat pada transkrip nilai siswa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, terlihat jelas bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Dengan

adanya prestasi belajar bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga selalu mendapatkan prestasi yang membanggakan.

Prestasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, pengalaman dan kebiasaan serta keterampilan. Hal-hal tersebut dapat muncul dalam pendidikan formal maupun non formal. Dan itu dapat dilihat pada buku transkrip yang diberikan oleh guru atas kemajuan kegiatan pembelajaran di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor dari diri siswa sendiri (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*).<sup>9</sup> Faktor *internal* yang terdapat dalam siswa sendiri meliputi faktor fisik dan psikis siswa yaitu kondisi fisik dan mental siswa yang berkaitan dengan masalah siswa, seperti kesehatan jasmani dan kondisi panca indra khususnya penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologis antara lain: minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan berfikir, daya ingat dan pengetahuan dasar.

Faktor *external* yang berasal dari luar diri siswa adalah kondisi yang ada di sekitar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa seperti faktor lingkungan dan faktor sosial seperti faktor keluarga,

---

<sup>9</sup> Sindia Primadanti, "Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Eksternik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru" (*Skripsi* – Universitas Islam Riau, 2021)

lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian prestasi hasil belajar siswa serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### d. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Tujuan pendidikan berdasarkan prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.<sup>10</sup>

Dari ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1) Aspek *Kognitif*

Ada enam kategori atau tingkatan dalam domain kognitif, yaitu:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini bisa diminta untuk mengingat satu atau lebih fakta sederhana.
- b) Pemahaman, yang menuntut siswa untuk dapat membuktikan bahwa mereka memahami hubungan sederhana antara fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan, mensyaratkan siswa untuk memiliki kemampuan untuk memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, proposisi, aturan, metode) agar sesuai untuk digunakan dengan benar dalam situasi baru.
- d) Analisis, adalah kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep dasar.

---

<sup>10</sup> Sindia Primadanti, "Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motifasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru" (*Skripsi* – Universitas Islam Riau, 2021)



e) *Sintesis*, adalah kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur utama kedalam struktur baru.

f) *Evaluation*, adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya untuk mengevaluasi kasus.

Aspek kognitif dari proses pembelajaran ini paling menonjol dari hasil tes yang langsung dapat diamati. Dalam hal ini, guru harus mencapai semua tujuan tersebut. Instruktur akan berhasil menyelesaikan tugas ini jika pertanyaan yang diberikan menggabungkan aspek-aspek ini. Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diantisipasi, pertanyaan yang diberikan harus memenuhi komponen tujuan *kognitif*.

## 2) Aspek *Afektif*

Semua hal yang berkaitan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi dianggap sebagai tujuan afektif. klasifikasi domain afektif memiliki lima kategori, yaitu: resepsi, respon, evaluasi, organisasi dan representasi. Untuk melihat keberhasilan dari aspek *afektif* ini, maka pendidik dapat memahaminya dari sikap dan keterampilan yang ditunjukkan siswa selepas mengikuti proses pembelajaran.

## 3) Aspek *Psikomotorik*

Tujuan dari psikomotorik adalah melibatkan suatu keterampilan motoric, manipulasi objek atau aktivitas yang membutuhkan

koordinasi saraf dan tubuh. Klasifikasi *psikomotorik* meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan terkoordinasi, peralatan komunikasi non verbal dan keterampilan lisan. Tentu dalam proses belajar mengajar tidak hanya aspek *psikomotorik* saja yang diperhatikan, tetapi aspek yang lain juga wajib diperhatikan.

### 3. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Pelajaran yang harus dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah menengah disebut sebagai mata pelajaran. sedangkan Al Qur'an adalah *Kalamullah*, yang diterima Nabi Muhammad saw. melalui Jibril as. bertindak sebagai pedoman hidup manusia.<sup>11</sup> Al Qur'an juga *mu'jizat* Islam yang kekal yang tidak bertambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan melainkan tetap dalam kemu'jizatnya, yang diturunkan oleh Allah SWT. untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan menunjukkan jalan yang lurus.

Diantara tujuan utama diturunkannya Al Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan Hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan taqir yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sahabat dan Tabiin.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang diantaranya wajib diajarkan di Madrasah

<sup>11</sup> Nismatul Khoiriyah, *Al-Qur'an Hadis* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 5

<sup>12</sup> Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 1

Tsanawiyah, bahwa ruang lingkup pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri dari lima bidang studi, masing-masing Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Agama dan Bahasa Arab untuk MI, Tsanawiyah dan Aliyah.

Didalam penelitian ini, Penerapan *Inquiry Based Learning (IBL)* pada Mata Pelajaran Al Qu'ran Hadits yang dimaksud adalah upaya untuk memperkuat metode pembelajaran Al Qur'an Hadits yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al Mubarakah Turi Lamongan.

b. Tujuan dan Indikator Pembelajaran Mengamalkan Al Qur'an Hadits

Adapun tujuan dari pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengetahui ayat dan hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 2) Siswa dapat memahami isi kandungan ayat dan hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 3) Siswa dapat menjalankan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.

Dari ketiga tujuan diatas maka dapat dirumuskan indikator pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Membacakan ayat dan hadits tentang perintah berbuat baik kepada orang tua.

- 2) Menjalankan isi kandungan ayat-ayat dan hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 3) Motivasi siswa untuk melaksanakan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk pembahasan ini, peneliti berusaha mencari literatur yang membahas mengenai penerapan seperti penerapan inkuiri terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini kami lakukan bertujuan untuk menghindari plagiat dan juga dapat menambahkan literasi.

Adapun lima karya yang kami baca mengenai penerapan inkuiri ini dan untuk memudahkan dalam menganalisis persamaan dan perbedaan maka penulis akan membuat tabel sebagai berikut:

1. Skripsi Lilas Priana Jumanti dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar”. Dapat diketahui bahwa kesimpulan dari data statistika yang diambil adalah  $H_1$  dan  $H_0$  di tolak. Terbukti bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang signifikan.<sup>13</sup> Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada sasaran penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan penerapan inkuiri dan jenis penelitian kuantitatif.

---

<sup>13</sup> Lilas Priana Jumanti, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V Di MIS Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung” (*Skripsi* – Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

2. Skripsi Mona Arisca dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V di MIS Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”. Persamaan dari penelitian ini adalah pada penerapan model pembelajaran inkuiri, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran akidah ahlak serta menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Skripsi Rusman dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pokok Bahasan Energi Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya”. Persamaan dari penelitian ini adalah pada penerapan model pembelajaran inkuiri dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran pokok bahasan kelas VII SMP. Dari hasil analisis terbukti bahwa ada hasil yang signifikan dengan metode pembelajaran inkuiri ini.<sup>14</sup>
4. Skripsi Ismi Wahida Solikhah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang”. Persamaan dari penelitian ini adalah pada model pembelajaran inkuiri dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian.
5. Skripsi Mawat Data Warohma dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata

---

<sup>14</sup> Rusman “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pokok Bahasan Energi Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya” (*Skripsi* – Institut Agama Islam Negri Palangkaraya, 2017)

Pelajaran SKI di SMA Tashwirul Afkar Simbatan Sarirejo Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Terbukti bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan dalam tingkat sedang.<sup>15</sup> Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada sasaran penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan penerapan inkuiri dan jenis penelitian kuantitatif.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi Lilas Priana Jumanti dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar” 2017	- Membahas tentang penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri - Menggunakan metode penelitian kuantitatif	- Tempat Penelitian - Menggunakan mata pelajaran PAI secara umum tidak spesifik pada Al Qur’an Hadits	- Tempat penelitian - Obyek penelitian
2.	Skripsi Mona Arisca dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Pada	- Membahas tentang penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri	- Tempat Penelitian - Menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak - Menggunakan metode	- Tempat penelitian - Obyek penelitian

<sup>15</sup> Mawat Data Warohma, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di SMA Tasywirul Afkar Simbatan Sarirejo Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021” (*Skripsi*-Universitas Islam Lamongan, 2021)

	Peserta Didik Kelas V di MIS Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung” 2017		penelitian kualitatif	
3.	Skripsi Rusman dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pokok Bahasan Energi Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya” 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat Penelitian</li> <li>- Menggunakan mata pelajaran pada pokok bahasan energy kelas VII SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian</li> <li>- Obyek penelitian</li> </ul>
4.	Skripsi Ismi Wahida Solikhah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang” 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat Penelitian</li> <li>- Menggunakan materi PAI secara umum tidak spesifik pad mata pelajaran Al Qur’an Hadits</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian</li> <li>- Obyek penelitian</li> </ul>
5.	Skripsi Mawat Data Warohma dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di SMA Tashwirul Afkar Simbatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri</li> <li>- Menggunakan jenis penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat Penelitian</li> <li>- Menggunakan mata pelajaran SKI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian</li> <li>- Obyek penelitian</li> </ul>

Sarirejo Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021” 2021			
---	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan sebelumnya, dapat dipahami bahwa antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat kesamaan dengan pembahasan yang akan penulis bawakan, yaitu persamaan pengaruh penerapan inkuiri. Namun selain daripada itu, terdapat perbedaan yang cukup signifikan yaitu pada penelitian yang menjadi fokus penulis yaitu penerapan *Inquiry Based Learning (IBL)* pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Al Mubarakah Turi Lamongan.

Dalam nada yang sama, lokasi penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya. Akibatnya, tidak ada bukti plagiarisme dalam penelitian ini. Selain itu, penulis memiliki hak untuk mempelajarinya dari pernyataan sebelumnya.

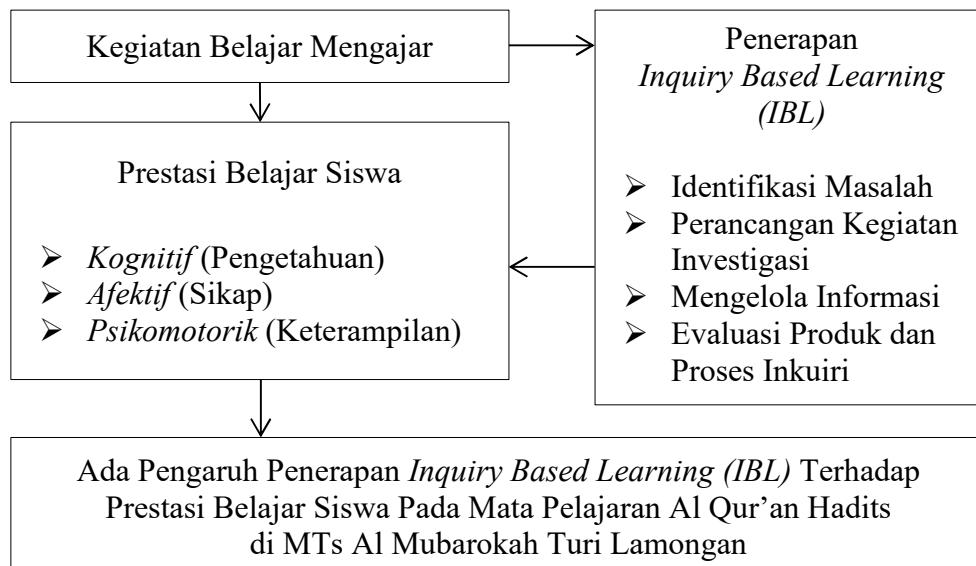
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual (*Conceptual framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti.<sup>16</sup> Suatu sistem dimana pengertian ide-ide yang terkandung dalam praduga hipotetis digunakan, yang digunakan untuk mengistilahkan komponen-komponen yang terkandung dalam item yang akan dipertimbangkan dan menunjukkan hubungan antara ide-ide tersebut. Uraian kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

<sup>16</sup> I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Denpasar: CV. Andi Offset, 2015), 37



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penerapan Inquiry Based Learning (IBL)**



Dari kerangka konseptual yang kami paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui apakah Inquiry Based Learning IBL (X) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

#### **D. Hipotesis**

Hasil yang diantisipasi dari suatu studi atau penelitian disebut sebagai hipotesis.<sup>17</sup> Jawaban sementara dari apa yang menjadi rumusan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Karena jawaban yang diberikan hanya dilandaskan teori yang ada, maka asumsi ini dianggap sementara. Disamping itu jawaban yang diberikan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Oleh sebab itu, hipotesis ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual

<sup>17</sup> Ibid., 39

tersebut diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Inquiry Based Learning (IBL)* pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Al Mubarakah Turi Lamongan”.